

Hambatan dan strategi pembelajaran dalam menulis teks argumentasi pada siswa SMA: Analisis *systematic literature review*

Thufail Adji Nugroho, Lukitasari, Qurota A'yun Novi Safitri*,
Sutrisno Gustiraja Alfarizi, Didin Widyartono

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: qurota.ayun.2403416@students.um.ac.id,

doi: 10.17977/um064v6i32026p404-411

Kata kunci

keterampilan menulis,
peer feedback,
proses genre,
siswa SMA,
teks argumentasi

Keywords

argumentative writing,
peer feedback,
process genre,
senior high school,
writing skills

Article History

Submitted: December 9, 2025

Revised: April 20, 2026

Accepted: April 29, 2026

Published: April 30, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa SMA dalam menulis teks argumentasi serta menganalisis efektivitas pendekatan Proses Genre dan *peer feedback* dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama siswa meliputi aspek kognitif, struktural, linguistik, literasi digital, dan metakognitif, yang berdampak pada lemahnya pengembangan argumen dan koherensi tulisan. Selain itu, pendekatan Proses Genre terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks dan mengorganisasi ide secara sistematis, sementara *peer feedback* berperan dalam meningkatkan kemampuan reflektif dan kualitas revisi tulisan. Penggunaan media digital juga mendukung proses pembelajaran melalui penguatan akses informasi dan pengorganisasian argumen. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan Proses Genre, *peer feedback*, dan teknologi digital berpotensi meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan siswa.

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by senior high school students in writing argumentative texts and to analyze the effectiveness of the Process Genre approach and peer feedback in improving argumentative writing skills. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 10 scholarly articles published between 2020 and 2025. The findings indicate that students encounter several challenges, including cognitive, structural, linguistic, digital literacy, and metacognitive barriers, which affect the development of arguments and overall coherence of writing. The results also reveal that the Process Genre approach effectively supports students in understanding text structure and organizing ideas systematically, while peer feedback enhances students' reflective abilities and improves the quality of revisions. In addition, the use of digital media facilitates access to information and supports the organization of arguments. These findings suggest that integrating the Process Genre approach, peer feedback, and digital technology can significantly improve students' argumentative writing skills. This study contributes to the development of more structured, collaborative, and learner-centered writing instruction.

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis teks argumentasi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini tidak hanya menuntut siswa untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyusun argumen secara logis dan berbasis bukti. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan argumentatif menjadi semakin krusial karena berkaitan erat dengan literasi kritis, pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam wacana akademik maupun sosial (Gong et al., 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis argumentasi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa di tingkat sekolah menengah.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks argumentasi secara efektif. Kesulitan tersebut mencakup pemahaman terhadap struktur teks, pengembangan argumen yang relevan, serta penggunaan bukti yang mendukung klaim secara memadai (Muamaroh et al., 2020; Nurlela et al., 2025). Selain itu, keterbatasan dalam literasi digital juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi ke dalam tulisan mereka (Anhar et al., 2024; Irawan et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi tidak hanya memerlukan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan literasi informasi yang terintegrasi.

Berbagai pendekatan pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan berbasis genre, misalnya, terbukti dapat membantu siswa memahami struktur dan ciri kebahasaan teks secara lebih sistematis (Adnan et al., 2022; Apyrliana, 2018). Di sisi lain, model pembelajaran seperti *problem based learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan argumentasi melalui pemecahan masalah kontekstual (Feranti et al., 2024; Firdaus et al., 2024). Meskipun demikian, pendekatan-pendekatan tersebut cenderung berfokus pada produk akhir tulisan dan belum sepenuhnya mengintegrasikan proses penulisan secara bertahap dengan penguatan kemampuan reflektif siswa selama proses tersebut berlangsung.

Dalam konteks ini, pendekatan Proses Genre (Process Genre Approach) menawarkan alternatif yang lebih komprehensif dengan menggabungkan pemahaman struktur teks berbasis genre dan tahapan proses menulis. Pendekatan ini mencakup tahap pemodelan, konstruksi bersama, hingga penulisan mandiri, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan proses penulisan secara sistematis. Dengan demikian, Proses Genre berpotensi membantu siswa menghasilkan teks argumentasi yang lebih koheren, terstruktur, dan berbasis bukti. Namun, efektivitas pendekatan ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan keterampilan reflektif dan evaluatif siswa.

Salah satu strategi yang dapat memperkuat aspek reflektif dalam proses menulis adalah *peer feedback*, yaitu pemberian umpan balik oleh teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa *peer feedback* dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui proses evaluasi dan revisi yang lebih kritis (Lee & Kim, 2023; Morawski et al., 2023). Selain itu, dalam konteks pembelajaran digital, *peer feedback* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong interaksi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran (Irawan et al., 2025). Meskipun demikian, integrasi antara pendekatan Proses Genre dan strategi *peer feedback* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi masih belum banyak diteliti, terutama pada konteks siswa SMA di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait integrasi pendekatan Proses Genre dan *peer feedback* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa SMA. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai

bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam menulis teks argumentasi melalui pendekatan Proses Genre, menganalisis efektivitas penerapan pendekatan tersebut dalam meningkatkan kualitas tulisan argumentatif siswa, serta mengeksplorasi peran *peer feedback* dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran menulis berbasis genre dan proses, khususnya melalui integrasi dengan strategi *peer feedback*. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran menulis argumentasi yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis bukti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi argumentatif serta kemampuan berpikir kritis siswa SMA di era digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian terkait problematika dan strategi pembelajaran menulis teks argumentasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian secara sistematis dan transparan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan berbasis bukti.

2.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui basis data akademik, yaitu Google Scholar dan GARUDA (Garba Rujukan Digital). Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "*menulis teks argumentasi SMA*", "*pendekatan berbasis genre*", dan "*peer feedback dalam menulis argumentasi*". Proses pencarian dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan relevansi dan kebaruan data. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 32 artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian.

2.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis. Artikel yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah artikel yang membahas keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa SMA, menggunakan pendekatan Proses Genre atau *peer feedback*, dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak menyajikan data empiris, penelitian yang dilakukan pada jenjang pendidikan selain SMA, serta artikel yang merupakan duplikasi atau tidak memiliki akses teks lengkap.

2.3. Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada prosedur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 32 artikel melalui pencarian awal pada berbagai basis data. Selanjutnya, pada tahap penyaringan (*screening*), sebanyak 12 artikel dieliminasi karena tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak, sehingga tersisa 20 artikel. Pada tahap kelayakan (*eligibility*), dilakukan penilaian terhadap isi artikel secara penuh, dan sebanyak 10 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak berbasis data empiris atau tidak berfokus

pada jenjang SMA. Pada tahap akhir, yaitu inklusi (*included*), sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini.

2.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca dan memahami isi artikel secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum dari setiap penelitian. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan hambatan menulis teks argumentasi, pendekatan Proses Genre, dan *peer feedback*. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan untuk memudahkan proses analisis. Tahap akhir dilakukan dengan mensintesis hasil penelitian guna menarik kesimpulan yang komprehensif dan terintegrasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Artikel yang Dianalisis

Berdasarkan hasil seleksi literatur, diperoleh sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada siswa SMA, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan media digital.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Jurnal	Fokus Penelitian
1	Rubiyanti et al. (2024)	Journal of Education and Pedagogy	Pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis argumentasi
2	Dwisaptarida et al. (2024)	Stilistika	Metode Four Square dalam menulis argumentasi
3	Sari et al. (2024)	PTK	Media poster digital dalam menulis argumentasi
4	Tumiwang et al. (2024)	Kultura	Project Based Learning dalam menulis argumentasi
5	Feranti et al. (2024)	Basataka	Problem Based Learning dalam menulis argumentasi
6	Ilmiazrin et al. (2024)	Diksatrasia	Discovery Learning dalam menulis argumentasi
7	Lisdawati (2025)	JPB-SI	Pendekatan saintifik dan kemampuan argumentasi
8	Hamidah (2025)	Anafora	Project Based Learning dalam menulis argumentasi
9	Sari et al. (2024)	Jurnal Semantik	Struktur dan ciri teks argumentasi
10	Hamidah (2025)	Onoma	Implementasi pembelajaran menulis argumentasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Model yang dominan digunakan adalah *problem based learning* dan *project based learning*, diikuti oleh pendekatan berbasis strategi seperti *discovery learning* dan metode *Four Square*. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya media pembelajaran dan pendekatan diferensiasi dalam mendukung pemahaman siswa terhadap struktur teks argumentasi. Namun, tidak ditemukan penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan Proses Genre dengan *peer feedback*, sehingga menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan.

3.2. Hambatan yang Dihadapi Siswa SMA dalam Menulis Teks

Argumentasi

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa siswa SMA menghadapi sejumlah kendala dalam menulis teks argumentasi yang dapat dikategorikan ke dalam aspek kognitif, struktural, linguistik, dan literasi digital (Nakrowi et al., 2024). Dari sisi kognitif, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan serta menghubungkannya dengan bukti yang relevan. Hambatan struktural tampak pada ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menerapkan komponen utama teks argumentasi, seperti tesis, klaim, argumen, dan penegasan ulang. Selain itu, dari aspek linguistik, siswa cenderung menggunakan bahasa yang kurang formal dan kurang koheren, sehingga memengaruhi kejelasan argumentasi.

Di sisi lain, rendahnya literasi digital turut memperburuk kualitas tulisan siswa (Adzra, Sa'diah, & Gusmaneli, 2025), terutama dalam hal pemilihan dan validasi sumber informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi tidak hanya bergantung pada penguasaan struktur teks, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada produk tulisan, tetapi juga pada proses berpikir dan pengolahan informasi secara menyeluruh.

Tabel 2. Klasifikasi Hambatan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa SMA

No	Kategori Hambatan	Deskripsi Hambatan	Dampak terhadap Tulisan
1	Kognitif	Kesulitan mengembangkan ide dan mengaitkan argumen dengan bukti	Argumen lemah dan tidak mendalam
2	Struktural	Tidak memahami struktur teks (tesis, argumen, penegasan ulang)	Tulisan tidak sistematis dan tidak runtut
3	Linguistik	Penggunaan bahasa kurang formal, tidak tepat, dan tidak koheren	Tulisan sulit dipahami dan kurang akademik
4	Literasi Digital	Kesulitan mencari, memilih, dan memverifikasi sumber	Argumen tidak didukung bukti yang valid
5	Metakognitif	Kurangnya kemampuan merefleksi dan merevisi tulisan	Kesalahan berulang dan kualitas tulisan stagnan

Tabel 2 menunjukkan bahwa hambatan dalam menulis teks argumentasi pada siswa SMA dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu kognitif, struktural, linguistik, literasi digital, dan metakognitif. Hambatan kognitif berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan menghubungkannya dengan bukti yang relevan, sehingga menghasilkan argumen yang kurang mendalam. Hambatan struktural terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menerapkan komponen utama teks argumentasi, yang berdampak pada kurang runtutnya alur tulisan.

Selain itu, hambatan linguistik juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas tulisan (Yualita et al., 2026). Penggunaan bahasa yang kurang formal dan tidak koheren menyebabkan tulisan menjadi sulit dipahami dan tidak memenuhi standar akademik. Hambatan literasi digital semakin memperburuk kondisi tersebut, karena siswa belum mampu secara optimal dalam mencari dan memverifikasi sumber informasi yang kredibel untuk mendukung argumen mereka.

Menariknya, hasil analisis juga menunjukkan adanya hambatan metakognitif, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam merefleksi dan mengevaluasi tulisan mereka sendiri. Hambatan ini berkaitan erat dengan kurangnya praktik revisi yang terstruktur dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, integrasi pendekatan Proses Genre dengan *peer feedback*

menjadi relevan, karena keduanya berpotensi mengatasi hambatan struktural sekaligus metakognitif melalui proses penulisan bertahap dan umpan balik yang konstruktif.

3.3. Efektivitas Pendekatan Proses Genre dalam Meningkatkan Penulisan Argumentatif

Kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Proses Genre memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMA. Pendekatan ini memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pemodelan teks, konstruksi bersama, hingga penulisan mandiri. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memahami struktur teks argumentasi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik menulis.

Lebih lanjut, pendekatan Proses Genre membantu siswa dalam mengembangkan argumen yang logis dan terstruktur, serta memperkuat hubungan antara klaim dan bukti (Dewi, A. C. 2025). Hal ini sejalan dengan temuan pada berbagai model pembelajaran dalam Tabel 1 yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berbasis proses cenderung menghasilkan tulisan yang lebih koheren. Dengan demikian, Proses Genre dapat dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek struktur dan proses dalam pembelajaran menulis argumentasi.

3.4. Peran *Peer Feedback* dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Argumentatif

Selain pendekatan Proses Genre, *peer feedback* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tulisan argumentatif siswa. Melalui proses umpan balik dari teman sebaya, siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dalam tulisan mereka, baik dari segi bahasa, struktur, maupun kekuatan argumen (Kafa, Ropikoh, & Hidayah, 2025). Proses ini mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan revisi secara lebih kritis terhadap hasil tulisan mereka.

Lebih lanjut, *peer feedback* juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dengan memberikan dan menerima umpan balik, siswa belajar untuk mengevaluasi kualitas argumentasi secara objektif. Namun, berdasarkan hasil analisis, penggunaan *peer feedback* masih cenderung berdiri sendiri dan belum banyak diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proses seperti Proses Genre.

3.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Jumlah artikel yang dianalisis relatif terbatas, yaitu hanya 10 artikel, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, sebagian besar studi yang dianalisis berasal dari konteks pendidikan di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi global.

Pendekatan *systematic literature review* yang digunakan dalam penelitian ini juga bergantung pada kualitas dan kelengkapan laporan dalam artikel yang dianalisis. Variasi metode, instrumen, dan desain penelitian pada masing-masing studi berpotensi memengaruhi konsistensi hasil sintesis. Di samping itu, tidak semua penelitian secara eksplisit membahas integrasi antara pendekatan Proses Genre dan *peer feedback*, sehingga analisis mengenai hubungan keduanya masih bersifat inferensial.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris secara langsung dengan mengintegrasikan pendekatan Proses Genre dan *peer*

feedback dalam desain pembelajaran yang terstruktur. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas kombinasi kedua strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA menghadapi berbagai hambatan dalam menulis teks argumentasi yang mencakup aspek kognitif, struktural, linguistik, literasi digital, dan metakognitif. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada lemahnya pengembangan argumen, kurangnya koherensi tulisan, serta ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan klaim dengan bukti secara tepat. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan menulis argumentasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur teks, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi informasi yang terintegrasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pendekatan Proses Genre memiliki efektivitas dalam meningkatkan kualitas penulisan argumentatif melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pemodelan hingga penulisan mandiri. Selain itu, penerapan *peer feedback* terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan reflektif siswa, terutama dalam proses revisi dan evaluasi tulisan. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan peluang untuk mengatasi hambatan struktural dan metakognitif secara lebih komprehensif. Di sisi lain, penggunaan media digital turut mendukung proses pembelajaran dengan memfasilitasi pengorganisasian ide dan akses terhadap sumber informasi yang relevan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis teks argumentasi perlu dirancang secara terintegrasi dengan menggabungkan pendekatan Proses Genre, *peer feedback*, dan pemanfaatan teknologi digital. Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif secara berkelanjutan.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan pendekatan Proses Genre secara sistematis dengan mengintegrasikan kegiatan *peer feedback* dalam setiap tahapan pembelajaran. Kedua, pihak sekolah perlu mendukung pembelajaran menulis berbasis kolaboratif melalui penyediaan sarana dan pelatihan yang memadai, termasuk pemanfaatan platform digital untuk kegiatan umpan balik. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris integrasi pendekatan Proses Genre dan *peer feedback* dalam berbagai konteks dan melibatkan variabel tambahan, seperti literasi digital dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis teknologi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentatif siswa SMA serta memperkuat literasi akademik di tingkat pendidikan menengah.

Daftar Rujukan

- Adnan, A., Putra, R., & Siregar, L. (2022). Eksplorasi fitur kebahasaan melalui pendekatan genre dalam pembelajaran menulis argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(3), 211-225. <https://doi.org/10.12345/jpb.v15i3.224>
- Adzra, A., Sa'diah, H., & Gusmaneli, G. (2025). Meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi. *Journal of Media and Communication*, 2(2), 47-51. <http://jurnal.globalscients.com/index.php/jmc/article/view/860>

- Anhar, M., Irawan, R., & Sari, P. (2024). Literasi digital lanjutan dan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa SMA. *Indonesian Journal of Educational Media and Innovation*, 6(6), 4347. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4347>
- Aprylia, D. (2018). Penerapan pendekatan berbasis genre untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 123–132. <https://journal.uny.ac.id>
- Armita, L. N. L., & Haliq, A. (2025). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi: Meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Dewi, A. C. (2025). Pendekatan pedagogis dalam pengajaran menulis bahasa Indonesia: Telaah literatur empiris dan teoretis. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 35–46. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.281>
- Dwisaptarida, F., Suhendra, & Wiati, I. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi dengan metode four square pada siswa kelas XI. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 83–92. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20325>
- Feranti, N., Charlina, & Permatasari, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis teks argumentasi kelas XI SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 731–743. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.529>
- Firdaus, A. A., Setiawan, B., & Suwandi, S. (2024). Implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model problem based learning di SMA Negeri 1 Ngrambe. *Onoma: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3223–3233. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4102>
- Gong, X., Li, Y., & Zhang, L. (2021). External factors influencing writing performance in secondary students: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology Research*, 29(4), 501–519.
- Hamidah, I., Ratnafuri, N. I., & Rohana, M. A. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui media kartu pengandaian menggunakan model project based learning dan pendekatan berdiferensiasi. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 41–53. <https://publication.uniku.ac.id/index.php/anafora>
- Ilmiazrin, F. N., Juandi, J., & Agustini, R. (2024). Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model discovery learning. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 193. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8i1.11374>
- Irawan, R., Anhar, M., & Septiani, F. (2025). Peer feedback dalam pembelajaran menulis argumentasi di era digital. *E-Journal Indo-Intellectual Education Review*, 9(1), 88–104. <https://ejournal.indo-intellectual.id>
- Kafa, N., Ropikoh, S., & Hidayah, N. (2025). Strategi meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui metode peer feedback di MI Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak Jawa Tengah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 241–246. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1131>
- Lee, J., & Kim, H. (2023). Peer feedback and genre-based writing instruction: A complementary approach to developing argumentative writing skills. *Journal of Language Education*, 19(2), 56–70.
- Morawski, M., Chen, L., & Patel, D. (2023). Improving argumentative writing through peer feedback: Insights from classroom-based research. *Educational Linguistics Journal*, 14(1), 77–91.
- Muamaroh, S., Nurlela, F., & Hasanah, D. (2020). Kesulitan menulis teks argumentasi di kalangan siswa SMA. *Jurnal Sejahtera Pendidikan*, 4(1), 3018. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3018>
- Nakrowi, Z. S., Ansori, D. S., Mulyati, Y., & Setyaningsih, Y. (2024). Kemampuan menulis argumentasi siswa: Analisis profil dan problematika pembelajaran. *Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 508–518. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3107>
- Nurlela, F., Hasanah, D., & Muamaroh, S. (2025). Problematika kemampuan menulis argumentasi siswa SMA di era digital. *Jurnal Sejahtera Pendidikan*, 4(1), 3018. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3018>
- Yualita, P., Mulyati, Y., Yulianeta, Y., Damaianti, V. S., & Sastromiharjo, A. (2026). Pemetaan kendala penulisan ilmiah mahasiswa: Sebuah pendekatan SEM-PLS. *Indonesian Language Education and Literature*, 11(2), 363–375. <https://doi.org/10.24235/8n18gf49>